

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Bangkitan lalu lintas adalah banyaknya lalu lintas yang ditimbulkan oleh suatu zona atau daerah per satuan waktu. Jumlah lalu lintas bergantung pada kegiatan kota, karena penyebab lalu lintas adalah adanya kebutuhan manusia untuk melakukan kegiatan berhubungan dan mengangkut barang kebutuhannya. Bangkitan Pergerakan (*Trip Generation*) adalah tahapan pemodelan yang memperkirakan jumlah pergerakan yang berasal dari suatu zona atau tata guna lahan atau jumlah pergerakan yang tertarik ke suatu tata guna lahan atau zona. Tarikan pergerakan adalah jumlah pergerakan yang tertarik ke suatu tata guna lahan atau zona tarikan pergerakan (Tamin, 2000).

Proses pergerakan atau perpindahan orang atau barang dari satu tempat ke tempat lain disebut transportasi. Proses ini dapat dilakukan dengan menggunakan sarana angkutan berupa kendaraan atau tanpa kendaraan (Warpani, 1990). Tujuan dari tahap pembangkitan perjalanan adalah untuk memperoleh identifikasi dan kuantifikasi yang tepat dari perjalanan ke dan dari zona yang berbeda di mana wilayah studi dibagi (Miro, 2005). Pembangunan infrastruktur jalan suatu wilayah akan meningkat pesat karena adanya pertumbuhan ekonomi dan meningkatnya populasi, sehingga mengakibatkan perkembangan dan perubahan tata guna lahan yang ada pada wilayah tersebut (Tamin, 2000). Perkembangan yang terjadi dalam bidang transportasi sangat berpengaruh pada proses pemanfaatan tata guna lahan. Perbaikan akses transportasi akan meningkatkan atraksi/tarikan kegiatan dan berkembangnya guna lahan kota.

Perkembangan tata guna lahan memacu adanya peningkatan aktivitas seperti bekerja, sekolah, belanja, rekreasi dan sebagainya yang mengakibatkan peningkatan arus pergerakan perjalanan manusia, kendaraan maupun barang (Mauliana dkk, 2021). Peningkatan arus pergerakan perjalanan menjadi bangkitan atau tarikan pergerakan dengan memperlihatkan banyaknya lalu lintas yang terjadi di wilayah tersebut (Tamin, 2000). Dalam lingkup kota, guna lahan adalah pemanfaatan lahan untuk kegiatan. Secara umum, jenis guna lahan kota ada 4 (empat) jenis yaitu pemukiman, jaringan transportasi, kegiatan industri/komersil dan fasilitas pelayanan umum (Wells, 1975).

Kota Kupang merupakan Ibukota Propinsi Nusa Tenggara Timur dan merupakan pusat Pemerintahan. Oleh karena itu kota Kupang memiliki banyak fasilitas seperti

kompleks perkantoran, rumah sakit, sekolah, tempat belanja, tempat rekreasi dan lain sebagainya. Besarnya pertumbuhan penduduk secara tidak langsung memberikan pengaruh terhadap tata guna lahan yang ada di kota itu sendiri. Tata guna lahan yang ada di suatu kota memiliki karakteristik yang berbeda-beda, begitu pula dengan tarikan dan bangkitan pergerakannya. Pergerakan orang dan kendaraan di Kota Kupang menyebabkan terjadinya bangkitan dan tarikan, termasuk tenaga kerja/pegawai yang bekerja di RSUD S.K. Lerik. Rumah Sakit Umum Daerah S.K. Lerik, terletak di Jln. Timor Raya No. 134, Pasir Panjang, Kec. Kota Lama, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Lokasi Rumah Sakit Umum Daerah S.K. Lerik sangat strategis karena berada di jalan yang mudah diakses dan berada di kawasan/area bisnis. Oleh karena itu banyak pergerakan bangkitan dan tarikan perjalanan pada kawasan tersebut.

RSUD. S.K. Lerik merupakan rumah sakit umum daerah milik pemerintah yang sebelumnya berdiri dengan nama RSUD Kota Kupang. Dalam rangka memperoleh ijin oprasional/penyelenggaraan Rumah Sakit dan nomor registrasi rumah sakit yang juga merupakan persyaratan untuk memperoleh status kelas rumah sakit, maka diterbitkanlah surat ijin penyelenggaraan rumah sakit oleh walikota Kupang Nomor: 440.442/777/DINKES/V/2010 Tanggal 3 Mei 2010. Sesuai dengan usulan yang diajukan pemerintah Kota Kupang kepada Kemenkes RI tentang ijin oprasional/penyelenggaraan Rumah Sakit, maka pada tanggal 29 Oktober 2010, RSUD Kota Kupang resmi memperoleh ijin penyelenggaraan Rumah Sakit dari Kemenkes RI Direktorat Jendral Bina Pelayanan Medik Nomor: IR.02.01/I.1/5260/2010 yang menyatakan RSUD Kota Kupang resmi diijinkan melaksanakan oprasional Rumah Sakit dengan Nomor Kode Rumah Sakit untuk RSUD Kota Kupang: 53.03.0.13. Pada Taggal 24 November 2014, sesuai dengan SK walikota Kupang Nomor: 256/KEP/HK/2014, maka ditetapkanlah RSUD Kota Kupang menjadi RSUD S.K. Lerik.

RSUD S.K. Lerik merupakan salah satu Rumah Sakit tipe C, yang ditetapkan sesuai SK Menteri Kesehatan RI Nomor : HK.02.03/I/1978/2014, dan SK Walikota Kupang Nomor : 126A/KEP//HK/2015, tentang Pemberian Ijin Oprasional Tetap RSUD S.K. Lerik, yang terletak di wilayah Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Rumah Sakit ini memberikan pelayanan di bidang kesehatan yang didukung oleh layanan dokter spesialis serta ditunjang dengan fasilitas medis lainnya. Selain itu, RSUD S.K. Lerik juga merupakan Rumah Sakit rujukan dari faskes tingkat 1 seperti Puskesmas dan Klinik.

Sejak berdirinya RSUD S.K Lerik sudah menjadi salah satu pelayanan kesehatan bagi masyarakat Kota Kupang dan sekitarnya. Rumah sakit ini terus mengalami perkembangan mulai dari penambahan kapasitas ruang rawat inap hingga penambahan tenaga kesehatan dan fasilitas kesehatan lainnya. Hal ini disebabkan karena semakin banyak kebutuhan penunjang kesehatan masyarakat yang harus dipenuhi. Salah satu contoh penunjang kesehatan yang sering dibutuhkan oleh masyarakat pada RSUD S.K. Lerik adalah poliklinik. Poliklinik merupakan departemen rawat jalan atau klinik rawat jalan rumah sakit yang dirancang untuk perawatan pasien rawat jalan. Banyak pasien dengan masalah kesehatan yang mengunjungi rumah sakit untuk diagnosis atau perawatan. Banyaknya tingkat pelayanan masyarakat pada rumah sakit ini terlebih khusus pada poliklinik sangat berpengaruh terhadap tingkat pelayanan lalu lintas. Oleh karena itu sangat menarik untuk meninjau keberadaan rumah sakit ini di Kota Kupang, khususnya mengenai pengaruhnya terhadap bangkitan dan tarikan perjalanan. Adanya bangkitan dan tarikan perjalanan yang terjadi, karena aktifitas karyawan dan masyarakat pada tata guna lahan rumah sakit yang dapat mempengaruhi tingkat pelayanan jalan di Kota Kupang. Oleh karena perlu dilakukan **ANALISIS BANGKITAN DAN TARIKAN PERJALANAN (Studi Kasus Rumah Sakit Umum Daerah S.K. Lerik Pada Kondisi Poliklinik Beroperasi Dan Tidak Beroperasi).**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Studi ini dilakukan terutama hanya untuk menentukan model bangkitan dan tarikan perjalanan yang terjadi karena adanya tata guna lahan RSUD S.K. Lerik Kupang. Adapun hal-hal yang akan dibahas adalah :

1. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi terjadinya bangkitan dan tarikan perjalanan pada tata guna lahan Rumah Sakit Umum Daerah S.K. Lerik pada kondisi poliklinik beroperasi dan tidak beroperasi.
2. Bagaimana model bangkitan dan tarikan perjalanan kendaraan bermotor dan roda empat pada tata guna lahan Rumah Sakit Umum Daerah S.K. Lerik pada kondisi poliklinik beroperasi dan tidak beroperasi.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dibuat dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh keberadaan Rumah Sakit terhadap bangkitan dan tarikan perjalanan dengan melihat dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang

dapat mempengaruhi terjadinya bangkitan dan tarikan perjalanan pada tata guna lahan Rumah Sakit Umum Daerah S.K. Lerik pada kondisi poliklinik beroperasi dan tidak beroperasi.

2. Untuk mengetahui bagaimana model bangkitan dan tarikan pergerakan kendaraan bermotor dan roda empat pada tata guna lahan Rumah Sakit Umum Daerah S.K. Lerik pada kondisi poliklinik beroperasi dan tidak beroperasi.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan, akan menghasilkan arahan rencana sistem transportasi yang dilihat berdasarkan pemanfaatan tata guna lahan. Dan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti serta pembaca tentang faktor-faktor dan model apa saja yang dapat mempengaruhi terjadinya bangkitan dan tarikan perjalanan pada suatu tata guna lahan yang berdampak pada tingkat pelayanan transportasi khususnya transportasi darat.
2. Sebagai referensi dan masukan untuk pihak-pihak lain yang terkait dalam menangani dan menata fungsi tata guna lahan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, model tarikan dan bangkitan perjalanan dalam kebijakan perencanaan wilayah dan transportasi.

#### **1.5. Batasan Masalah**

Mengingat terbatasnya waktu dan untuk menghindari pembahasan yang masalah yang terlalu luas, maka penelitian ini hanya akan menitik beratkan pada beberapa hal, sebagai berikut:

1. Perjalanan yang dianalisa adalah perjalanan yang menuju ke rumah sakit (*trip attraction*) dan perjalanan yang meninggalkan rumah sakit (*trip production*).
2. Perjalanan yang dianalisa hanya perjalanan yang menggunakan kendaraan bermotor dan roda empat.
3. Penelitian dilakukan selama dua hari yaitu hari minggu dan hari senin.
4. Parameter yang dipakai dalam pembuatan model bangkitan perjalanan adalah metode analisis regresi linier berganda (*Multiple Linier Regression Analytis*), dan data primer berupa jumlah perjalanan diambil berdasarkan pengamatan langsung di lokasi rumah sakit dalam durasi waktu tertentu.
5. Untuk analisis dan pembahasan menggunakan aplikasi SPSS.

## 1.6. Keterkaitan Dengan Peneliti Terdahulu

**Tabel 1.1. Keterkaitan dengan peneliti terdahulu**

No	Nama	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Anik Rahmawati Wahyuningsih, 2013, Analisis Bangkitan dan Tarikan Perjalanan (Studi Kasus Pada Tata Guna Lahan Rumah Sakit Umum di Klaten), Universitas Muhammadiyah Surakarta	- Melakukan analisis bangkitan dan tarikan perjalanan - Menggunakan metode regresi linear berganda	- Lokasi penelitian - Batasan penelitian - pengambilan data	- Hasil analisis korelasi menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi bangkitan dan tarikan lalu lintas di hari kerja maupun hari minggu pada tata guna lahan rumah sakit umum di Klaten adalah banyaknya karyawan (X2) dan banyaknya poliklinik (X4). - Model matematika yang diperoleh adalah sebagai berikut: 1) Model tarikan perjalanan di hari minggu (Y1), $Y1 = -$ $16,551 + 0,212.X2 +$ $3,382.X4$ 2) Model tarikan perjalanan di hari kerja (Y2), $Y2 = -$ $18,092 + 0,216.X2 +$ $4,884.X4$ 3) Model bangkitan perjalanan di hari minggu (Y3), $Y3 = -$ $11,343 + 0,198.X2 +$ $2,898.X4$ 4) Model bangkitan perjalanan di hari kerja (Y4), $Y4 = -$ $17,108 + 0,235.X2 +$ $4,567.X4$

2	Yunita Mauliana, 2021, Analisis Model Tarikan dan Bangkitan Kendaraan di Daerah Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir, Universitas Bandar Lampung	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan analisis bangkitan dan terikan perjalanan</li> <li>- Menggunakan metode regresi linear berganda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lokasi penelitian</li> <li>- Batasan penelitian</li> <li>- waktu pengamatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berdasarkan hasil analisa regresi linier, di dapat persamaan untuk Tarikan Pergerakan seperti berikut : <math>Y(\text{Tarikan}) = 39.394 + 0.641 X_8</math> dengan variable <math>X_8</math> merupakan jumlah kepemilikan motor. Untuk Bangkitan pergerakan di dapat persamaan <math>Y(\text{Bangkitan}) = 13.275 + 0.832 X_8</math> dengan <math>X_8</math> merupakan jumlah kepemilikan motor.</li> </ul>
3	Ryvan M. Kula, 2022, Analisis Bangkitan dan Tarikan Perjalanan di Kecamatan Ratahan, Kabupaten Minahasa Tenggara, Universitas Sam Ratulangi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan analisis bangkitan dan terikan perjalanan</li> <li>- Menggunakan metode regresi linear berganda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lokasi penelitian</li> <li>- Batasan penelitian</li> <li>-</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Faktor-faktor yang mempengaruhi bangkitan dan tarikan perjalanan di Kecamatan Ratahan adalah Jumlah Anggota Keluarga (<math>X_1</math>), Jumlah Anggota Keluarga Yang bekerja (<math>X_2</math>), Jumlah Pendapatan (<math>X_3</math>), dan Jumlah Kepemilikan Kendaraan (<math>X_4</math>), yang memiliki korelasi yang signifikan dengan Jumlah Pegawai dan ASN yang Berdomisili di Ratahan (<math>Y</math>).</li> <li>- Model bangkitan dan tarikan perjalanan pada pegawai honorer dan ASN di Kecamatan Ratahan yang didapat</li> </ul>

				<p>yaitu: <math>Y = 42,827 - 2,133 (X1) + 2,543 (X2) + 0,646 (X3) - 0,441 (X4)</math></p> <p>- Dari hasil analisis menggunakan metode Furness maka pertumbuhan atau model bangkitan dan tarikan perjalanan di dapatkan pada iterasi ke-16. Sehingga diketahui nilai kenaikan (E) sebesar 1,25.</p>
--	--	--	--	--